



PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM PULAU KASSA SECARA KOLABORATIF DAN BERKELANJUTAN

Lembaga Penelitian Universitas Pattimura Ambon



LAPORAN AKHIR PROGRAM

PERIODE: 01 FEBRUARI 2016 – 31 JANUARI 2017

I. INFORMASI PROGRAM

Wilayah Pendanaan : Ambon
KBA : Pulau Kassa
Arahan Strategi : Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak Dilindungi
Nama Proyek : Pengelolaan Sumberdaya Alam Pulau Kassa Secara Kolaboratif dan Berkelanjutan
No. Laporan : 01
Periode Waktu : Juli 2016- Januari 2017
Disampaikan oleh : Prof.Dr. Ir. A.Kastanya,MS (Koordinator proyek)
Tanggal : 10 Agustus 2016
Tanggal Laporan berikutnya:--
Hibah CEPF : US 19,403.85
Rp 252.250.000,-
Periode proyek : Pebruari 2016 –Januari 2017
Lembaga Pelaksana : Lembaga Penelitian Universitas Pattimura

II. RINGKASAN

Program pengelolaan sumberdaya alam secara kolaboratif dan berkelanjutan digagas melalui pendekatan para pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan pulau Kassa. Berdasarkan hal di atas, maka program ini disasarkan pada 3 luaran yang akan dicapai: (1) Tersedianya data biofisik dan sosial ekonomi masyarakat ; (2) Draft Rencana Pengelolaan kawasan Pulau Kassa dirumuskan dan dikonsultasikan kepada para pihak dan (3) Kegiatan pengelolaan kawasan Pulau Kassa mulai diinisiasi

Dalam upaya pencapaiannya, maka setiap luaran dikembangkan beberapa kegiatan. Luaran pertama, Tersedianya data biofisik dan sosial ekonomi masyarakat, dengan kegiatannya sebagai berikut : 1) Melakukan survey data base biofisik dan sosial ekonomi Pulau Kassa dan 2) melakukan FGD dengan multi pihak. Luaran kedua, Draft Rencana Pengelolaan kawasan Pulau Kassa dirumuskan dan dikonsultasikan kepada para pihak, kegiatannya meliputi : 1) Menyusun Draft Dokumen Rencana Pengelolaan kawasan Pulau Kassa dan 2) Konsultasi publik draft Rencana Pengelolaan kawasan pulau Kassa.; dan Luaran ketiga, Kegiatan pengelolaan kawasan Pulau Kassa mulai diinisiasi, kegiatannya meliputi :1) Pembentukan kelompok kewirausahaan di Masyarakat; 2) Pelatihan ketrampilan kewirausahaan dan 3) Promosi Hasil Produksi usaha Kelompok kepada pihak lain dan membangun rantai suplai pasar yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian umumnya semua kegiatan yang direncanakan untuk mendukung setiap luaran dalam program dapat terlaksana dengan baik di lapangan. Namun diakhir program, masih ada kegiatan yang harus diimplementasikan sesuai dengan rencana, mengacu pada beberapa indikator yang terukur. Terdapat kegiatan yang belum dilaksanakan sesuai rencana, karena ada beberapa alasan mendasar di lokasi kegiatan. Namun pada prinsipnya untuk kegiatan ketiga (luaran ketiga) promosi hasil produk usaha kelompok kepada pihak lain dan membangun rantai suplai pasar yang lebih luas, kegiatan promosinya sudah

dilakukan melalui beberapa kegiatan pameran di kecamatan dan kabupaten Seram Bagian Barat, untuk tindaklanjutnya disepakati ada kerjasama dengan dinas terkait.

Beberapa kegiatan yang dilakukan sering juga mengalami penundaan waktu, karena harus berproses dengan semua pihak terkait, seperti pada beberapa kegiatan yang jadwalnya diluar jadwal yang sudah tercantum pada kontrak kegiatan, hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian waktu diantara semua pihak yang berkepentingan pada saat kegiatan mau dijadwalkan. Dengan demikian menjadi pembelajaran bagi kita bahwa kegiatan yang melibatkan banyak pihak berkepentingan dalam sebuah kegiatan harus dapat dikelola dengan baik sesuai waktu dan tingkat kepentingannya, sehingga dapat menjawab target pencapaiannya.

Capaian sampai dengan akhir program sudah sepenuhnya berhasil, karena dalam kaitannya dengan tujuan akhir proyek, yakni; Melestarikan Sumberdaya alam Kawasan Pulau Kassa dengan pelibatan masyarakat dan para pihak lainnya sudah dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini disebabkan ada kesadaran masyarakat yang cukup tinggi untuk mengkonservasi wilayah pulau kassa dan kordinasi yang dibangun dengan para pihak terkait baik pemerintah maupun perguruan tinggi dalam mempertahankan kawasan pulau kassa berkelanjutan. Walaupun demikian, secara keseluruhan semua kegiatan yang digagas dan yang telah dilaksanakan, berkontribusi untuk mendukung tujuan akhir proyek. Semua kegiatan yang telah dilaksanakan sangat tergantung pada motivasi, persepsi dan perilaku semua pihak yang berkepentingan, sehingga kordinasi dan sinergitas program harus terus dilakukan secara kontinyu.

III. CAPAIAN

A. OBJECTIVE

Objective: Pulau Kassa memiliki arahan pengelolaan yang jelas dan disepakati oleh para pihak

Objective telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut:

1. Hasil kajian biofisik dan sosial ekonomi telah tersedia
2. Draft rencana pengelolaan Pulau Kassa dirumuskan berdasarkan hasil kajian biofisik, sosial ekonomi dan kajian keberlanjutan dan dikonsultasikan sudah kepada para pihak.
3. Kegiatan pengelolaan Pulau Kassa mulai diinisiasi minimal pada 1 desa (Desa Kaibobu)

Indikator 1 dipenuhi melalui capaian, diketahuinya status pengelolaan hutan mangrove berdasarkan hasil kajian biofisik, sosial ekonomi masyarakat dan jasa lingkungan lainnya. Dimana berdasarkan dimensi ekologi, terdapat tiga indikator yang sensitif terhadap nilai indeks keberlanjutan dimensi ekologi, yaitu ; (1) Fungsi perlindungan, (2) Luas kawasan dan (2) tingkat keragaman sumberdaya.

Fungsi perlindungan Pulau Kasa kurang dipahami dengan baik oleh masyarakat maupun para pihak lainnya, sehingga perlu dikoordinasi kembali upaya mempertahankan pulau Kasa sebagai kawasan suaka alam yang harus dilindungi. Disamping itu luas kawasan pulau Kasa mengalami penyusutan akibat adanya abrasi pantai sebagai dampak perubahan iklim bagi pulau-pulau kecil. Tingkat keragaman sumberdaya alam pulau Kasa cukup beragam, sesuai dengan hasil analisis indeks keanekaragaman Shannon. Berdasarkan hasil analisis, maka nilai indeks keanekaragaman tertinggi (1,37 %). Ini berarti keanekaragaman vegetasi di Pulau Kasa di Kabupaten Seram Bagian Barat termasuk sedang. Hal ini sesuai

dengan klasifikasi indeks keanekaragaman Odum (1971), bahwa nilai indeks keanekaragaman antara 1 – 3 memiliki keanekaragaman sedang, dan nilai indeks keanekaragaman lebih dari 3 merupakan keanekaragaman yang tinggi. Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan bahwa kawasan Pulau Kasa sudah mendapat tekanan ekologis.

Berdasarkan dimensi ekonomi, terdapat dua indikator yang sensitif terhadap nilai indeks keberlanjutan, yaitu ; (1) Tersedia data potensi dan (2) . keterlibatan multipihak. Indikator yang perlu mendapat perhatian adalah tidak tersedia data potensi pulau Kasa. Belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan pulau Kasa di Kabupaten Seram Bagian Barat, sehingga pemanfaatannya dilakukan oleh masyarakat di luar pulau secara illegal, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun dalam rangka pengelolaan berkelanjutan, maka pemerintah khususnya dinas terkait harus menyiapkan data yang berhubungan dengan hasil inventarisasi pulau Kasa. Keterlibatan multipihak juga perlu diperhatikan dalam rangka koordinasi dan kolaborasi pengelolaannya. Adanya integrasi lintas sektoral dalam pengelolaan Pulau Kasa sebagai kawasan Suaka Alam hendaknya dapat ditingkatkan untuk pengelolaan berkelanjutan.

Berdasarkan dimensi social, terdapat dua indikator yang sensitif terhadap nilai indeks keberlanjutan dimensi sosial, yaitu ; (1) Kerusakan SDA dan (2) Akses masyarakat lokal. Indikator yang perlu mendapat perhatian adalah kerusakan SDA baik karena faktor alam maupun aktifitas manusia. Kerusakan SDA baik karena tingkat abrasi yang tinggi, maupun adanya pembuatan jalan setapak yang kurang memperhatikan tempat bertelurnya maleo, sehingga mengancam habitat maleo. Disamping itu juga adanya perusakan terumbu karang karena aktifitas penangkapan ikan illegal yang dilakukan masyarakat di luar pulau Kasa yang berdekatan seperti masyarakat dusun Telaga, Ketapang dan sekitarnya. Indikator lainnya yaitu akses masyarakat lokal yang selalu melakukan tangkapan ikan, pengambilan telur maleo dan penangkapan penyu, sangat mengancam ketersediaan sumberdaya hayati tersebut.

Indikator 2 dipenuhi dengan capaian telah dirumuskan Rencana Pengelolaan Pulau Kassa berkelanjutan yang telah disepakati dengan para pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan Pulau Kassa melalui kegiatan konsultasi public yang dilakukan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Pembahasan RP Pulau Kassa dilakukan dengan mempertimbangkan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak terkait seperti Pemkab SBB, BAPPEDA, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pariwisata, Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuda dan perempuan yang menyepakati bahwa perlu adanya Rencana pengelolaan Pulau Kassa yang menjadi acuan dalam pengelolaan wilayah tersebut. Beberapa harapan dari Bupati Seram Bagian Barat yang menunjukkan adanya keseriusan pemerintah kabupaten dalam pengelolaan pulau kassa dengan melibatkan para pihak berkepentingan, telah dituangkan dalam beberapa pokok pikiran sebagai berikut :

- Perlu adanya kepastian hukum pemanfaatan Pulau Kassa, sehingga diperlukan pembagian zonasi pengelolaan yang jelas di kawasan konservasi tersebut.
- Kearifan lokal seperti sasi dan kewang hendaknya terus dipertahankan dan memberikan perlindungan bagi pemanfaatan kawasan.
- Promosi dan publikasi Kawasan konservasi Pulau Kassa perlu dilakukan baik pada tataran lokal, nasional dan internasional.

Indikator ketiga telah dipenuhi dengan capaian telah terbentuknya kelompok usaha di masyarakat yang telah diperkaya ketrampilannya melalui kegiatan pelatihan, hal ini dimaksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melindungi pulau kassa sebagai wilayah petuanannya yang juga dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat dalam mempromosikan potensi pulau kassa sebagai kawasan wisata dengan minat khusus.

B. OUTPUT

Output-1:

Output-1 telah dicapai oleh program ini, yakni : Tersedianya data biofisik dan sosial ekonomi masyarakat.

Indikator dari output-1 adalah Kajian data biofisik dan social ekonomi terlaksana dengan melibatkan perwakilan masyarakat setempat .

Indikator output ini dipenuhi dengan melaksanakan 2 aktivitas yakni :

Melakukan survey data base biofisik dan sosial ekonomi Pulau Kassa .

Untuk mengetahui potensi biofisik lingkungan di Pulau Kassa dan mengetahui kondisi social ekonomi masyarakat Desa kaibobu.

Hasil perhitungan luas Pulau Kasa melalui interpretasi Citra Satelit Landsat diperoleh data luasan Pulau Kasa seluas 52,80 Ha.



Gambar 1. Persiapan survey Pulau Kassa secara keseluruhan

Inventarisasi potensi yang dilakukan secara keseluruhan di Pulau Kasa, menunjukkan bahwa tingkat pohon yang ditemukan di Pulau Kasa terdiri atas

empat puluh dua species ; tingkat tiang empat puluh lima species; tingkat sapihan dan semai empat puluh species. Pada tingkat pohon didominasi oleh species kayu belo hitam, kayu besi, kayu Salamuli daun besar dan kayu besi pantai. Pada tingkat tiang didominasi oleh jenis kayu belo hitam, kayu hanet, jambu laut dan kayu besi. Pada tingkat sapihan didominasi oleh jenis kayu belo hitam, kayu lemon pantai, kayu airal dan kayu tottrain; sedangkan pada tingkatan semai didominasi oleh kayu belo hitam, jambu laut, kayu hanet dan kayu aiyal.

Kerapatan jenis pohon 26,34 , kategori tiang 130,68, kategori sapihan 823,14 dan kategori semai 17603,71. Jenis kayu belo hitam , ditemukan mendominasi areal Pulau Kasa dengan tingkat kerapatan tertinggi untuk semua tingkatan vegetasi.

Peranan satu jenis pohon terhadap jenis lainnya dapat dilihat dari indeks nilai penting (INP). Jika suatu jenis menunjukkan INP tinggi maka peranan jenis tersebut sangat besar terhadap jenis pohon lainnya dalam ekosistem tersebut. Berdasarkan hasil analisis kayu belo hitam menunjukkan INP cukup tinggi sekitar 48,96 % untuk kategori pohon, untuk kategori tiang 122,23 %, untuk kategori sapihan 62,61 % dan untuk semai 98,41 %. Jenis kayu belo hitam menunjukkan nilai indeks penting cukup besar untuk kategori pohon, tiang, sapihan dan semai.



Gambar 2. Jenis kayu khusus yang ditemukan di Pulau Kasa
(dalam bahasa local disebut kayu kontol kambing)

Biodiversitas hayati jenis-jenis flora di kawasan ini merupakan sumberdaya biotik yang berfungsi sebagai bank genetik yang sangat potensial dikembangkan. Biodiversitas hayati yang tinggi memerlukan upaya serius untuk mempertahankan pengelolaannya secara berkelanjutan, walaupun kawasan ini memiliki kerentanan terhadap kepunahan jenis yang lebih besar.

Suaka Margasatwa Pulau Kassa merupakan habitat burung gosong Maluku (Eulipoa dan Megapodis) yang dikenal sebagai fauna endemik. Burung gosong/ maleo merupakan salah satu jenis burung yang terdapat di Maluku, yang dikenal dengan nama Gosong Maluku (Eulipoa wallacei). Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat dua jenis burung gosong/ maleo yang berasal dari genus Eulipoa dan genus Megapodius. Jenis burung gosong lainnya yang ditemukan adalah Gosong kelam (Megapodius freycinet). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis burung gosong mengalami penurunan populasi akibat dari adanya degradasi habitat dan pengambilan telur maleo secara tidak bertanggung jawab.



Gambar 3. Burung maleo yang terancam punah di Pulu Kassa

Berbagai jenis aves lainnya juga ditemukan di Pulau Kasa seperti Pombo (*Ducula bicolor*), Elang laut (*Haliastur indus*), Trinil pantai (*Actitis hypoleucos*), Camar (*Stercorarius pomarinus*), Dara laut (*Sterna hirundo*), pekaka (*Halcyon spp*), Walet (*Collocalia infuscata*), dan jenis elang laut (*Haliaeetus leucogaster*).

Berbagai jenis reptil ditemukan di Pulau Kasa, seperti : ular, biawak (*Varanus, sp*), soa-soa (*Hydrosaurus sp*), kadal Bunglon dan Kadal tokek. Biawak yang ditemukan rata-rata berukuran panjang 60-100 cm, biawak ini juga merupakan pemangsa telur burung gosong/ maleo dan pemangsa burung tersebut. Ditemukan juga penyu hijau, yang menurut masyarakat sudah mulai berkurang speciesnya.



Gambar 4. Penyu hijau yang sudah hampir punah di Pulau Kassa

Pulau Kassa memiliki berbagai obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, terutama di sekitar perairan baik di permukaan maupun di bawah air. Sejumlah obyek wisata yang layak dikembangkan adalah berupa panorama alam yang sangat indah, biodiversitas flora dan fauna, atraksi satwa dan karakteristik ekosistem yang khas. Keberadaan potensi ekowisata lainnya berupa pantai yang dipenuhi dengan pasir putih, terumbu karang dan berbagai biota laut

lainnya. Dengan mempertimbangkan kawasan Pulau Kasa sesuai fungsinya sebagai Suaka alam, maka jenis wisata yang dapat dilakukan adalah wisata minat khusus. Namun pengembangan ekowisata haruslah mengedepankan prinsip-prinsip ekowisata berkelanjutan yang secara ekologis tetap mempertahankan daya dukung dan daya tampung kawasan, serta secara ekonomis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Potensi jasa lingkungan di Pulau kasa yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata alam minat khusus.

Capaian (verifikasi) dari kegiatan survey potensi biofisik dan kondisi social ekonomi masyarakat adalah :

- 🚦 Diketahuinya potensi flora dan fauna yang terdapat di Pulau Kassa
- 🚦 Diketahuinya potensi jasa lingkungan lainnya di Pulau Kassa yang memberikan kontribusi untuk mempertahankan kelestariannya.
- 🚦 Diketahuinya keberadaan social ekonomi masyarakat Desa Kaibobu
- 🚦 Berdasarkan data potensi flora, fauna, jasa lingkungan dan kondisi sosek masyarakat, maka dapat diketahui indeks nilai keberlanjutan/ status keberlanjutan Pulau Kassa.

1. Melakukan FGD multi pihak

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan beberapa stakeholder yang berkepentingan dalam pengelolaan Pulau Kassa yakni : pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, masyarakat lokal (petuanan) dan masyarakat di luar Pulau Seram. Dalam kegiatan ini dipahami bahwa tugas dan fungsi masing – masing stakeholder dalam pengelolaan Pulau Kassa belum optimal, karena keterbatasan personil, serta peran serta masyarakat yang juga belum optimal.

Faktor – faktor yang berpengaruh dalam menentukan strategi pengelolaan Pulau Kassa yakni faktor keamanan, faktor alam, faktor pelaku usaha dan faktor kordinasi dengan berbagai stakeholder yang masih lemah serta keterbatasan infrastruktur. Faktor kewenangan stakeholder DKP melalui pemberlakuan Undang – undang No 23 Tahun 2013 yang dialihkan ke propinsi juga sangat mempengaruhi pengelolaan Pulau Kassa.



Dengan demikian disepakati bahwa strategi pengelolaan yang tepat dalam pengelolaan kawasan Pulau Kassa yakni melalui upaya penguatan kapasitas masyarakat, pengaturan manajemen, pembangunan fasilitas/infrastruktur, penguatan kapasitas masyarakat, dan pembuatan strategi secara terpadu, perumuskan regulasi daerah serta peningkatan kegiatan pengawasan.

Bentuk – bentuk pelatihan yang dapat diberikan kepada masyarakat desa untuk menunjang pengelolaan Pulau Kassa yakni diawali dengan pembentukan kelompok binaan (Peningkatan sense of kelompok) sesuai dengan kultural dan keadaan sosial budaya masyarakat sekitar Pulau Kassa.



Gambar 6. Kegiatan FGD di tingkat Kabupaten Seram bagian Barat

Capaian (verifikasi) dari kegiatan FGD adalah :

-  Laporan ringkasan kegiatan.
-  Dokumentasi kegiatan FGD.

Output-2: Draft Rencana Pengelolaan kawasan Pulau Kassa dirumuskan dan dikonsultasikan kepada para pihak

Indikator yang pertama dari output- 2 adalah Draft Rencana Pengelolaan telah disusun oleh tim ahli UNPATTI.

Indikator ini dipenuhi dengan melaksanakan aktivitas sebagai berikut :

Menyusun Draft Dokumen Rencana Pengelolaan kawasan Pulau Kassa
Pembahasan draft RP Pulau Kassa dilakukan dengan melibatkan para pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan Pulau Kassa berkelanjutan, dengan mempertimbangkan azas kelestarian hasil dan mengacu pada acuan Rencana Pengelolaan kawasan Konservasi, mengingat kawasan ini telah dikembangkan juga sebagai Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) Gunung Sahuway.

Indikator yang kedua dari Output 2 adalah Draft Rencana Pengelolaan dibahas bersama multipihak dan menjadi draft final dan siap direkomendasikan kepada pemangku kawasan

Indikator ini dipenuhi dengan kegiatan :

Konsultasi publik draft Rencana Pengelolaan kawasan pulau Kassa.

Kegiatan ini dilakukan selama dua kali, yakni pertama dilakukan di tingkat kabupaten dan kedua dilakukan di tingkat provinsi dengan melibatkan para pihak yang berkepentingan dengan pengelolaan Pulau Kassa. Hasil kegiatan Konsultasi publik Rencana Pengelolaan Pulau Kassa dilakukan dengan mempertimbangkan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak terkait seperti Pemerintah pusat (BKSDA wilayah IX Maluku Maluku Utara, Dinas kehutanan provinsi, Pemkab SBB, BAPPEDA, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pariwisata, Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuda dan perempuan yang menyepakati bahwa perlu adanya Rencana pengelolaan Pulau Kassa yang menjadi acuan dalam pengelolaan wilayah tersebut. Rencana pengelolaan Pulau Kassa dilakukan dengan memperhatikan pembagian wilayah kawasan dalam pemanfaatannya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik penggunaan kawasan tersebut. Pembagian zonasi kawasan terbagi atas zona inti/zona penyangga, zona pemanfaatan terbatas dan zona rehabilitasi.



Gambar 7. Kordinasi awal team dengan kepala BKSDA wilayah IX Maluku-Maluku Utara untuk persiapan konsultasi Publik



Gambar 8. Kegiatan Konsultasi Publik Rencana Pengelolaan Pulau Kassa

Capaian (verifikasi) dari kegiatan Konsultasi publik adalah

- 📄 Dokumen Rencana Pengelolaan Pulau Kassa

- 📁 Dokumentasi kegiatan
- 📁 Daftar hadir peserta Konsultasi Publik

Output-3: Kegiatan pengelolaan kawasan Pulau Kassa mulai diinisiasi

Indikator yang pertama dari output-3 adalah : Kelompok masyarakat terbentuk dan berperan efektif dalam pengelolaan kawasan Pulau Kassa .

Indikator ini dicapai melalui kegiatan :

1. Pembentukan kelompok kewirausahaan di masyarakat

Kegiatan ini juga difasilitasi oleh pemerintah desa setempat, mengingat keberadaan masyarakat yang perlu dikembangkan kreatifitas diri sesuai dengan potensi masing-masing dan juga bidang pekerjaan yang digeluti selama ini. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan adanya kelompok usaha maka akan ada kerjasama dan sharring ilmu yang akan memperkaya pengetahuan dan ketrampilan bersama dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kelompok ini terdiri dari 4 jenis usaha, yakni :1) kelompok tani; 2) kelompok nelayan ; 3) kelompok kerajinan tangan dan 4) kelompok seni budaya. Personil yang tergabung dalam kelompok usaha ini didominasi oleh kelompok pemuda dan perempuan.

2. Pelatihan ketrampilan Kewirausahaan

Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan fasilitator dari Dinas kelautan dan Perikanan serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Seram bagian Barat. Masyarakat pada prinsipnya dapat memahami penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan sehingga peralatan tangkap ikan yang diberikan pemerintah dapat dipergunakan sesuai peruntukannya dengan baik. Disamping itu masyarakat mendapat pengetahuan baru dan terus giat untuk mengembangkan kerajinan tangan dari kerang maupun sirip ikan produk olahan dari hasil perikanan di Pulau kassa, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mempromosikan kreatifitas mereka dalam kegiatan pameran di tingkat kabupaten sampai ke provinsi.

Capaian (verifikasi) dari kegiatan pembentukan dan pelatihan kewirausahaan adalah :

- 📄 CV fasilitator
- 📄 Daftar hadir peserta pelatihan
- 📄 Dokumentasi kegiatan



Gambar 9. Arahan dari Kepala Desa pada kegiatan pelatihan Kewirausahaan



Gambar 10. Sebagian dari peserta pelatihan kewirausahaan

Indikator yang kedua dari output-3 adalah : Kegiatan ekonomi produktif mulai diinisiasi oleh kelompok masyarakat pada bulan ke-6 untuk mendukung rencana pengelolaan kawasan

Indikator ini dicapai melalui kegiatan :

Promosi Hasil Produksi usaha Kelompok kepada pihak lain dan membangun rantai suplai/pasar yang lebih luas.

Kegiatan ini belum dapat dilaksanakan sesuai rencana, karena ada beberapa alasan mendasar di lokasi kegiatan. Namun untuk kepentingan promosi hasil produk usaha kelompok kepada pihak lain, kegiatan promosinya sudah dilakukan melalui beberapa kegiatan pameran di Kecamatan dan Kabupaten Seram Bagian Barat, sementara untuk tindaklanjutnya sampai dengan membangun rantai suplai pasar disepakati ada kerjasama dengan dinas terkait dalam hal ini Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Seram Bagian Barat.

IV. PERUBAHAN

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menysasar pada Arahan Strategis 1)

Nama Spesies Prioritas	Ancaman	Status	Dokumen verifikasi
-	-	-	-

2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
KBA Pulau Kassa	Kawasan Suaka margasatwa	± 52,80 ha	Dokumen Rencana Pengelolaan Pulau Kassa

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama Kawasan	Bentuk Perlindungan Kawasan	Luas Kawasan/Tahun Penetapan	Dokumen Verifikasi
-	-	-	-

--	--	--	--

4. Penerima manfaat

- a. Karakteristik penerima manfaat (silahkan tera checklist pada tiap kolom yang relevan)

Nama Komunitas	Jenis Komunitas							Ukuran Komunitas Penerima Manfaat			
	Ekonomi Subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya	50 sampai 250 jiwa	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa
Desa Kaibobu, Kabupaten Maluku Tengah			✓						✓		

- b. Jumlah penerima manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih		
Meningkatnya ketersediaan pangan		
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)		
Meningkatnya akses layanan publik (mis. Kesehatan, pendidikan dll.)		
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim		

Kepemilikan lahan yang jelas		
Pengakuan atas kearifan lokal		
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan	5	2
Peningkatan akses atas jasa lingkungan	13	17
Pelatihan penyusunan peraturan desa/negeri		
Lain-lain		
Total Penerima Manfaat	18	19

5. Regulasi/kebijakan lokal

Nama Regulasi/Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan
Dokumen Rencana Pengelolaan	Kabupaten/Provinsi	Rencana Pengelolaan Pulau Kassa	Dokumen ini akan menjadi acuan dalam pengelolaan Pulau Kassa kolaboratif dan berkelanjutan

6. Jaringan kerja/forum multipihak

(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari program yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian program)

Nama Jaringan/Kemitraan	Ruang Lingkup (nasional, lokal)	Tujuan Penetapan	Tahun Penetapan
-	-	-	-

7. Bentang alam produktif

Nama Bentang Alam Produktif	Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
-	-	-	-

V. PEMBELAJARAN

Isu	Keberhasilan/ Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendas i
<p>Konservasi kawasan</p> <p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan cara pandang masyarakat</p>	<p>Adanya pemahaman masyarakat tentang maleo sebagai burung endemik yang perlu dilestarikan</p>	<p>Adanya sosialisasi tentang potensi dan pengelolaan berkelanjutan SM Pulau Kassa</p>	<p>Masyarakat merasa perlu meningkatkan potensi diri mereka, sehingga dapat dilibatkan dalam berbagai program pengembangan pulau Kassa. Sikap kepedulian terhadap pulau kassa</p>	<p>Perlu adanya pembagian Zonasi dlm pengelolaan pulau kassa, sehingga memberikan peluang pengembangan bagi peningkatan kesejahteraan msyarakat</p>
<p>b. Perubahan sikap</p>	<p>Masyarakat desa mulai peduli terhadap berbagai kerusakan yang terjadi di Pulau Kassa</p>	<p>Adanya sosialisasi tentang potensi dan pengelolaan berkelanjutan SM Pulau Kassa</p>	<p>terhadap pulau kassa dibuktikan dengan kegiatan kreatifitas kelompok dalam produk olahan kerang dan hasil perikanan</p>	<p>Kearifan lokal seperti sasi dan kewang hendaknya terus dipertahankan dan memberikan perlindungan bagi pemanfaatan kawasan.</p>
<p>c. Perubahan perilaku</p>	<p>Masyarakat mulai mengembangkan perilaku yang baik dalam menerima berbagai kegiatan pengelolaan pulau kassa</p>	<p>Adanya sosialisasi tentang potensi dan pengelolaan berkelanjutan SM Pulau Kassa</p>	<p>Masyarakat menunjukan perilaku yang baik dalam menerima berbagai program pengembang-</p>	<p>Publikasi dan promosi pulau kassa perlu digalakan</p>

			an P. kassa	
Proses :				
a. Perencanaan	Berhasil baik	Direncanakan dengan terstruktur	-	Sosialisasi perlu terus ditingkatkan dengan berbagai metode
b. Pelaksanaan	Berjalan baik	Tahapan pelaksanaan jelas	Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai prosedur	-

Isu	Keberhasilan/ Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomen- dasi
<p>Dokumen RP Pulau Kassa</p> <p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan pengetahuan</p> <p>b. Perubahan sikap</p> <p>c. Perubahan perilaku</p>	<p>Pemahaman tentang Rencana Pengelolaan Pulau Kassa berhasil dikonsultasikan kepada peserta</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>Karena dilakukan dalam sebuah kegiatan konsultasi publik</p> <p>-</p> <p>Dokumen RP Pulau kassa belum disosialisasi kepada masyarakat Desa secara khusus</p>	<p>Adanya harapan masyarakat dan para pihak untuk menyusun Rencana pengelolaan</p> <p>-</p> <p>Belum semua masyarakat mengetahui RP Pulau Kassa</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

VI. STATUS KEUANGAN

- a. Pemasukan : Rp. 151.350.000,- (tahap 1)
- b. Pengeluaran : Rp. 213.412.000,-
- c. Saldo : - Rp. 62.062.000,- (belum direalisasi)

Detail perinciannya, dapat dilihat pada laporan keuangan.